

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan pembahasan tentang volume perdagangan dan harga saham terhadap kinerja saham sebelum dan sesudah dilaksanakannya *reverse stock split*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Hasil pengujian kinerja saham sebelum dilaksanakan *reverse stock split* dengan menggunakan analisa Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen sebagai berikut ;
 - Indeks Sharpe, seluruh emiten yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) perusahaan menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform*, karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata- rata harga saham, nilai perolehan rata- rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham emiten- emiten tersebut memperoleh nilai positif. Selanjutnya berdasarkan uji F (F- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H₀ tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Sharpe sebelum dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Indeks Treynor, terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang terdiri dari APIC, BBNI, BDMN, BNGA, BNII, IIKP, JAKA, LPBN, LPLI, PLAS, SIPD, SUBA, dan UNIT menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform* karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata-rata harga saham, nilai perolehan rata-rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham dari emiten- emiten tersebut memperoleh nilai positif. Sedangkan 8 (delapan) perusahaan lainnya yang terdiri dari BKSL, BNBR, BNLI, INDX, INPC, MTFN, POLY, dan SMMA menunjukkan kinerja harga saham yang tidak begitu baik / *under perform* karena memiliki nilai indeks negatif yang disebabkan nilai rata-rata betha saham tersebut memperoleh nilai negatif. Selanjutnya berdasarkan uji F (F- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H0 tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Treynor sebelum dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Indeks Jensen, seluruh emiten yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) perusahaan menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform*, karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata-rata harga saham, nilai perolehan rata-rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham emiten- emiten tersebut memperoleh

nilai positif. Selanjutnya berdasarkan uji F (F- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H₀ tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Jensen sebelum dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil pengujian kinerja saham sesudah dilaksanakan *reverse stock split* dengan menggunakan analisa Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen sebagai berikut ;

- Indeks Sharpe, seluruh emiten yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) perusahaan menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform*, karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata- rata harga saham, nilai perolehan rata- rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham emiten- emiten tersebut memperoleh nilai positif. Namun pada periode sesudah *reverse stock split* nilai Indeks mengalami penurunan, yang keseluruhannya disebabkan tidak tercapainya komponen nilai maksimal yang dapat meningkatkan kinerja Indeks saham tersebut. Selanjutnya berdasarkan uji F (F- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H₀ tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Sharpe

sesudah dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Indeks Treynor, terdapat 16 (enam belas) perusahaan yang terdiri dari BBNI, BDMN, BKSL, BNBR, BNGA, BNII, INPC, JAKA, LPBN, MTFN, PLAS, POLY, SIPD, SMMA, SUBA, dan UNIT menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform* karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata- rata harga saham, nilai perolehan rata- rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham dari emiten- emiten tersebut memperoleh nilai positif. Namun pada periode sesudah *reverse stock split* nilai Indeks mengalami penurunan, yang keseluruhannya disebabkan tidak tercapainya komponen nilai maksimal yang dapat meningkatkan kinerja Indeks saham. Sedangkan 5 (lima) perusahaan lainnya yang terdiri dari APIC, BNLI, IIKP, INDX, dan LPLI menunjukkan kinerja harga saham yang tidak begitu baik / *under perform* karena memiliki nilai indeks negatif yang disebabkan nilai rata- rata betha saham tersebut memperoleh nilai negatif. Selanjutnya berdasarkan uji f (f- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Treynor

sesudah dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Indeks Jensen, seluruh emiten yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) perusahaan menunjukkan kinerja harga saham yang baik / *perform*, karena memiliki nilai Indeks positif yang disebabkan rata- rata harga saham, nilai perolehan rata- rata return resiko pasar (IHSG), return bebas resiko (SBI), dan nilai betha saham emiten- emiten tersebut memperoleh nilai positif Namun pada periode sesudah *reverse stock split* nilai Indeks mengalami penurunan, yang keseluruhannya disebabkan tidak tercapainya komponen nilai maksimal yang dapat meningkatkan kinerja Indeks saham tersebut. Selanjutnya berdasarkan uji F (F- test) dan uji t (t test) diperoleh hasil hipotesa H0 tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa kinerja volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Jensen sesudah dilakukan *reverse stock split* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai bahan penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut ;

1. Emiten yang aktif melakukan transaksi perdagangan saham di pasar bursa, hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam / *due diligence* baik internal

maupun eksternal perusahaan, mengenai rencana kebijakan aksi korporasi yang salah satunya berupa *reverse stock split*, mengingat hasil analisa emiten yang melakukan aksi *reverse stock split* kinerja sahamnya tetap tidak mengalami perbaikan / peningkatan kinerja.

2. Aksi *reverse stock split* yang dilakukan oleh emiten dari berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia bukan merupakan satu-satunya *corporate action* yang dapat meningkatkan kinerja saham, tetapi ada beberapa aksi korporasi lainnya, antara lain pemberian dividen dalam bentuk saham dan *repurchasing stock* yang dapat meningkatkan kinerja saham, namun tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan masing-masing.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel emiten yang digunakan terlalu heterogen, sehingga informasi yang diberikan kepada perusahaan kurang dapat mewakili sektor dimana perusahaan tersebut bergerak. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel emiten yang homogen.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengamatan dan evaluasi berkelanjutan pada periode selanjutnya, sehingga analisa mengenai kinerja saham sesudah melakukan aksi korporasi berupa *reverse stock split* dapat lebih komprehensif, valid, dan mendekati faktual.